



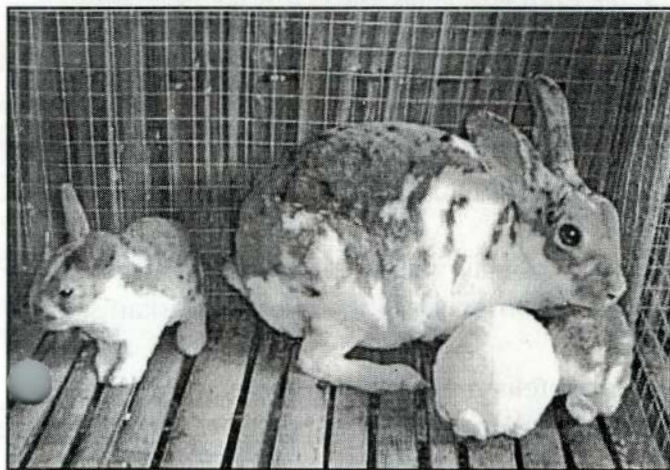
Petunjuk TEKNIS Pemeliharaan KELINCI HIAS

Agustus 2002

Agdex : 473/20

PENDAHULUAN

Kelinci memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang biak dengan cepat pada pemeliharaan yang sederhana maupun pemeliharaan intensif. Tujuan pemeliharaan adalah untuk menghasilkan : (1). Daging, (2). kulit/bulu untuk kerajinan (3). kotoran untuk pupuk, (4). bibit/induk untuk pengembangan (5). kelinci hias/kesenangan. Khusus untuk produk daging, selain untuk konsumsi sendiri, daging kelinci dapat diolah menjadi abon, dendeng, sosis, bakso atau produk lainnya yang lebih disukai daripada bentuk daging mentahnya.



PERKAWINAN

Kelinci dikawinkan dengan cara membawa kelinci betina kepada kelinci jantan. Pastikan mereka kawin harus ditunggu sampai terlihat mereka melakukan perkawinan. Induk dan pejantan yang baik dapat kawin beberapa kali dalam selang waktu 5 – 10 menit. Pada beberapa kelinci betina, sering terjadi penolakan (tidak mau kawin) dan oleh karena itu perlu dibantu dengan menyodorkan betina kepada jantannya. Hal tersebut juga harus diulang agar

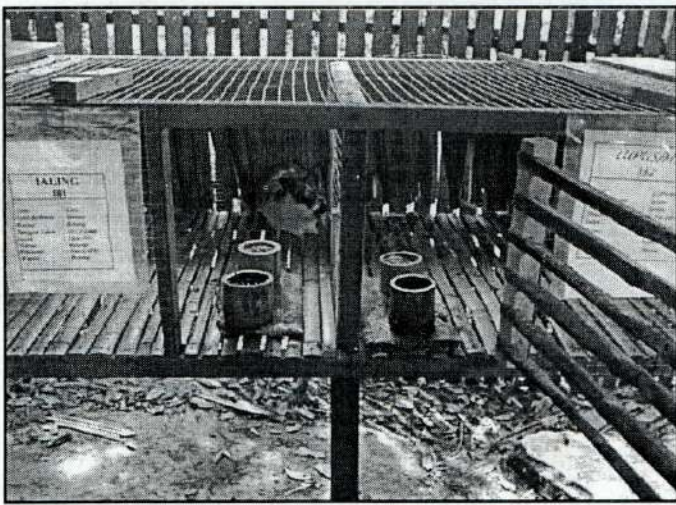
betina terangsang dan terjadi ovulasi sehingga kelinci betina dapat bunting. Kelinci betina yang telah beranak dapat dikawinkan kembali 7 hari kemudian. Namun patut diingat siklus perkawinan yang cepat membutuhkan penanganan yang baik, pakan yang berkualitas dan pemasaran produk yang jelas. Kelinci dapat dikawinkan pada umur 4 – 5 bulan.

FOSTERING

Fostering dimaksudkan untuk memelihara anak (yang ditinggal mati oleh induknya) oleh induk yang lain. Fostering dapat juga dilakukan bila satu induk (A) hanya beranak sedikit (1-3) lalu dititipkan ke induk lain (B) dan kemudian induk A-nya dikawinkan kembali. Juga induk yang beranak banyak (lebih dari 8), sebaiknya beberapa anaknya dititipkan pada induk lain. Fostering hanya dapat dilakukan jika induk-induk tersebut beranak dalam waktu yang hampir bersamaan atau besarnya kelinci relatif sama. Dusahakan agar setiap induk memelihara anak tidak lebih dari 8 ekor.

PAKAN

Pakan kelinci adalah pakan ayam yaitu BR2. Jumlah pakan untuk kelinci dewasa sebesar 100 gr/ekor/hari. Sedangkan pakan untuk induk bunting atau induk menyusui sebesar 200 gr/ekor/hari. Pemberian pakan dapat diberikan 1 kali atau dua kali sehari, pagi dan sore hari. Selain pakan tsb, pakan lain adalah hijauan, dapat berupa rumput atau sayur-sayuran. Hijauan diberikan secukupnya. Jangan berikan hijauan yang basah, karena dapat menimbulkan kembung. Minuman diberikan setiap hari dan air harus diganti setiap hari.



LINGKUNGAN

Lingkungan yang ideal untuk pemeliharaan kelinci adalah lingkungan yang sejuk ($16 - 20^{\circ} \text{C}$), teduh (ada naungan) dan tidak ribut/ramai.

KANDANG

Kandang kelinci harus dibersihkan setiap hari. Kandang kelinci dapat dibuat dari kawat, kayu ataupun bambu. Hanya perlu diperhatikan bahwa kelinci adalah binatang mengerat, sehingga kandang kayu ataupun bambu dapat mudah rusak. Lingkungan kandang yang baik adalah dapat memiliki sistem ventilasi yang baik, bahkan jika mungkin terbuka pada kedua sisi (yaitu terbuat dari kawat). Kandang tertutup akan menimbulkan bau dan menyebabkan stres pada kelinci yang akan menurunkan hasil produksi. Kandang harus berbentuk pang-gung (di atas tanah), sedapat mungkin kan-dang individual untuk menghindarkan terjadinya penyakit. Induk dan pejantan harus dipisah. Pada fase pembesaran dapat 5–6 ekor pada luas kandang $70 \times 80 \times 60$ (P x L x T) sampai umur 3 bulan.

KOTAK BERANAK

Kotak beranak untuk kelinci bunting biasanya terbuat dari kayu dengan ukuran $30 \times 40 \times 30$ cm dan tertutup sebagian pada sisi atasnya. Semakin tertutup, kelinci akan merasa semakin terlindungi. Banyak kotak beranak yang digunakan berasal dari kotak kardus. Kotak beranak dimasukkan ke dalam kandang pada waktu umur bunting mencapai 28 hari. Ke dalam kotak beranak yang dimasukkan serutan kayu atau

jerami/rumput kering (yang tidak tajam). Jika sampai umur 30 hari bunting induk belum mencabuti bulunya, maka perlu dibantu untuk mencabuti bulunya dengan lembut. Tanpa bulu, kelinci-kelinci yang baru lahir akan kedinginan dan mati. Kotak beranak harus diusahakan selalu dalam keadaan kering. Jika campuran serutan kayu, bulu dan kotoran serta air kencing menyebabkan basahnya kotak beranak, maka campuran tersebut harus segera dibuang dan dimasukkan lagi bahan-bahan yang baru dan kering. Kotak beranak yang basah, menyebabkan anak kelinci kedinginan dan mudah terserang diare/mencret yang mengakibatkan kematian pada anak kelinci atau saat setelah lepas sapih.

PENYAKIT

Penyakit yang menyerang kelinci pada umumnya disebabkan oleh kurangnya kebersihan kandang. Oleh karena itu mencuci kandang dan menjaga kandang supaya tetap bersih merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pemeliharaan kelinci. Sebaiknya kelinci yang sakit langsung dipotong dan jika penyakitnya menular kelinci yang telah mati tersebut harus dibakar.

Jenis penyakit yang dapat menyerang kelinci :

1. Kambung. Gejala : mencret. Obat : antibloat
2. Flue. Gejala : ingus/basah pada bagian hidung dan kaki.
Obat : saluran hidung disemprot dengan antiseptik. Kalau berat diberi Sul Q-Nox pada air minum
3. Scabies. Gejala : kerak pada kulit/luka-luka.
Obat : Ivomex, bersihkan kerak, oleskan salep ZnO
4. Canker telinga. Gejala : kerak pada telinga bagian dalam.
Obat : teteskan minyak jarak selama 3 hari.
5. Sore hock. Gejala : luka/borok pada bagian siku kaki belakang.
Obat : obat-obat luka
6. Mastitis/radang susu. Gejala : bagian susu bengkak dan mengeras lalu luka. Obat : antibiotik
7. Radang selaput mata. Gejala : selaput mata basah, berlendir putih.
Obat : Obat-obat mata berantibiotik.
8. Stres. Gejala : gelisah, kanibal, abortus. Obat : membuat lingkungan yang bersih.